

PERSEPSI KHALAYAK FTV SUARA HATI ISTRI DI JORONG LUMBUNG BAPERENG NAGARI RAO-RAO

Monica Arinda Putri, Zafirah Quroatun 'Uyun

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
monicaarindaputri@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v3i1.9304

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14-03-2024

Revised: 30-03-2024

Accepted: 10-04-2024

Keywords:

interpretation,
communication, mass,
media, television

ABSTRACT

The background of this research is the large number of audiences who watch the FTV Suara Hati Istri. And they have been able to change their mindset to grow a sense of mutual loyalty, help each other, respect each other and have the courage to give their opinion. The purpose of this study was to identify how the public's perception of the FTV Suara Hati Istri in Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao has about the meaning of the household, the interpretation of values and the interpretation of TV broadcasts in the FTV Suara Hati Istri show. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, documentation and interviews. Data processing uses a technique developed by Miles and Huberman, by testing the validity of the data through triangulation. The data sources that the authors use are primary data sources, namely data obtained from the public and secondary data sources, namely YouTube streaming and books related to perception. The results of the study found: (a) The audience in Jorong Lumbung Bapereng had changed their mindset after watching the FTV show Suara Hati Istri about the perception of the meaning of the household and then became addicted to watching long duration FTV. (b) The audience in Jorong Lumbung Bapereng interprets the values contained in the FTV show Suara Hati Istri, a sense of wanting to help, being loyal to each other, loving, helping and respecting one another has grown. (c) The audience in Jorong Lumbung Bapereng have interpreted the FTV Suara Hati Istri, because by watching it they have the courage to express their opinion.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Untuk mengimbangi kemajuan teknologi, sumber daya manusia harus terus berinovasi dan bersaing untuk me-ningkatkan kinerja, khususnya di bidang perfilman yang diminati oleh masyarakat luas baik muda maupun tua.

Sementara beberapa kelompok menganggap film hanya sebagai kreasi artistik dan bentuk hiburan yang me-mungkinkan partisipasi kreatif penonton selama proses pendidikan, kelompok lain sering menggunakan film sebagai realitas aktual yang secara akurat menangkap nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu komunitas. Komunikasi adalah cara seseorang untuk mengubah persepsi atau pandangan melalui pesan atau informasi yang disebarkan.

Komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI terbitan Balai Pustaka, 2002). Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan kekuatan media massa untuk menyebarkan gagasan.

Salah satu bentuk media yang paling populer di kalangan masyarakat adalah televisi. Penggunaan media massa memungkinkan penyebaran pesan secara cepat kepada khalayak. Media massa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik, berdasarkan perkembangan-nya. Surat kabar dan majalah dianggap sebagai media cetak, sedangkan televisi, siaran radio, dan film dianggap sebagai media elektronik.

Televisi merupakan media ko-munikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebar-kannya kepada khalayak umum. “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (hi-tech) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Televisi itu sendiri telah banyak menyentuh kepentingan dunia masyarakat. Siaran-siaran yang ditampilkan menyebabkan banyak perubahan dalam masyarakat, karena televisi memiliki sifat medium, yaitu pesan yang disampaikan mempunyai daya rangsang yang cukup tinggi. Televisi adalah media massa yang paling sempurna merekonstruksikan pengetahuan masyarakat karena media ini berfungsi audio-visual. Media televisi juga dipandang sebagai media yang memiliki status sosial, sehingga posisi televisi di masyarakat menjadi media legitimasi sosial paling populer.

Televisi banyak menayangkan prog-ram yang bersifat menghibur dan infor-matif. Dan tidak hanya televisi nasional, bahkan televisi swasta saat ini sudah sangat berkembang dan dapat mengalah-kan eksistensi dari pada televisi nasional. Berbagai macam jenis tayangan yang di produksi oleh televisi yang mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing di antaranya seperti dikatakan Morissan (2009:207-220): (1) Program Informasi, program informasi dibagi dua yaitu berita keras (*Hard News*) dan berita lunak (*Soft News*). (2) Program Hiburan, program hiburan dibagi dua yaitu dalam bentuk drama dan sinetron. (3) Permainan atau Game Show, permainan atau game show dibagi menjadi tiga jenis yaitu Quis show, Ketangkasan, dan Reality Show.

Jenis-jenis tayangan menurut Morissan yang sangat diminati oleh masyarakat luas adalah program hiburan dalam bentuk drama dan sinetron. Karena banyak televisi yang memproduksi dan menayangkan drama dan sinetron yang menarik dan membuat masyarakat suka terhadap tanyangan tersebut. Salah satunya adalah program acara Film Televisi (FTV) yang termasuk ke dalam salah satu jenis sinetron. Saat ini Film Televisi (FTV) banyak menjadi pilihan bagi masyarakat karena merupakan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu semua aktivitas pameran FTV itu dibuat dengan semirip-mirip mungkin dengan kenyataannya. Film televisi merupakan salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam berperilaku, bersikap sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada. Dan banyak orang yang menghabiskan waktu luangnya dengan bersantai untuk menikmati acara televisi yang menayangkan berbagai macam acara yang beragam dan menarik dengan adanya televisi, dan dapat menayangkan variasi informasi dan hiburan baik didalam maupun diluar negeri.

Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan mengandung pesan dan masalah yang akan disampaikan. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berkembang dalam masyarakat dari zaman ke zaman (modern) yang muncul di dunia (Sobur, 2004: 126).

Mega Kreasi Film merupakan sebuah Production House yang mempro-duksi Film ternama yang karyanya sudah mendapat tempat di hati audience. Film TV atau serial sinetron yang di produksi oleh Mega Kreasi Film sudah ditayangkan di berbagai stasiun TV Swasta diantaranya Indosiar, RCTI dan SCTV. Mega Kreasi Film telah memproduksi berbagai judul Film TV yang banyak mendapat apresiasi oleh audiens Ikatan Cinta dan Cinta setelah Cinta dan masih banyak yang lainnya. Mulai tahun 2019 hingga sekarang Mega Kreasi Film lebih

sering memproduksi yang bertema Suara Hati Istri, berkonsep religi yang dapat menarik perhatian audiens terutama ibu rumah tangga.

FTV Suara Hati Istri merupakan hasil produksi Mega Kreasi Film yang bercerita tentang hukum sebab-akibat. FTV Suara Hati Istri awalnya di produksi untuk tayangan di bulan ramadhan, namun karena rating FTV Suara Hati Istri selalu tinggi Maka FTV Suara Hati Istri di produksi terus hingga sekarang. FTV Suara Hati Istri menceritakan tentang kehidupan rumah tangga yang penuh dengan konflik. FTV Suara Hati Istri mulai diproduksi pada tahun 2019 tepatnya pada bulan Oktober, FTV Suara Hati Istri di produksi karena untuk mengingatkan manusia bahwa dalam berumah tangga itu termasuk kedalam ajaran islam jadi dalam berumah tangga tidak boleh di mainkan.

Di dalam tayangan FTV Suara Hati Istri terdapat cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, selain itu FTV Suara Hati Istri juga dapat memberikan kita pembelajaran untuk merubah pola pikir dan tingkah laku dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Dengan demikian, maka perlu kiranya mengetahui bagaimana dan sejauh mana persepsi tayangan FTV Suara Hati Istri terhadap perilaku ibu rumah tangga, sehingga televisi yang umumnya dianggap sebagai media keluarga cukup berarti bagi khalayak.

Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-rao merupakan suatu daerah yang berada di kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Nagari Rao-rao memiliki jumlah penduduk yang banyak antara nagari-nagari tetangga sekitar, ibu-ibu di nagari ini lebih memetingkan kepentingan pribadi dari pada urusan keluarganya seperti lebih suka berkumpul dan membuat gosip dan tidak terlalu mementingkan apa yang akan terjadi kedepannya terhadap dirinya maupun rumah tangganya. Dengan adanya tayangan FTV Suara Hati Istri ini, maka ibu rumah tangga bisa mendapatkan hidayah atau pembelajaran yang sangat berarti dalam bersikap, baik dalam kehidupan ataupun kehidupan ber-masyarakat.

Tayangan FTV Suara Hati Istri men-ceritakan tentang permasalahan sepasang suami-istri, dimana suami melakukan perselingkuhan, poligami tanpa sepe-ngetahuan istri ataupun permasalahan antara seorang istri dengan mertuanya. Sehingga pemirsa (khalayak) dapat memetik pembelajaran dan hikmah dari sebuah FTV tersebut. Tayangan ini juga menceritakan tentang kehidupan nyata yang pernah dialami oleh setiap orang. Bagaimana tingkah laku seseorang yang tidak baik dalam kehidupan sehingga mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya dan tingkah lakunya.

Pada Fenomena yang terjadi pada masyarakat Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao adalah terjadi konflik dalam rumah tangga seperti suami yang berselingkuh, masih banyak suami yang hanya duduk dirumah saja dan istri yang mencari nafkah, sedangkan pada hakikatnya suamilah yang harus bertanggung jawab atas nafkah keluarganya, ada juga suami yang selalu berbuat kasar kepada istri ketika keinginan suaminya tidak terpenuhi serta berkata kasar kepada istrinya. Adanya ikut campur orang ketiga dalam rumah tangga. Keadaan seperti ini jelas belum tercapainya persepsi kehidupan rumah tangga seperti makna rumah tangga, inteprestasi nilai-nilai dan penafsiran siaran dalam berumah tangga atau dalam tayangan FTV Suara Hati Istri.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi Khalayak FTV

Persepsi merupakan objek-objek di sekitar yang ditangkap melalui indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu dalam otak sehingga dapat mengamati suatu objek (Husaini, 1978:103). Persepsi adalah proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Mozkowitz dan Orgel, 1969). Desiderato, 1976:129 dalam buku "Psikologi Komunikasi" yang ditulis oleh Jalaludin Rahmat (2010: 51) juga menjelaskan makna dari persepsi, dimana persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensori ilmiah). (Dzul fahmi, 2021: 11-12).

Dedy Mulyana (dalam Riswandi 2013:47) mengemukakan definisi persepsi dalam beberapa sudut pandang yaitu:

- Persepsi dapat di definisikan sebagai cara organisme memberi makna (Rudolph F. Ferderber & Wiliam W. Wilmot).
- Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indriawi (Rudolph F. Ferderber).
- Persepsi adalah interpretasi bermakna atau sensasi sebagai representative objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang di luar sana (J. Cohen).

Komunikasi Massa melalui Media Televisi

Komunikasi massa di ambil dari bahasa Inggris, mass communication pendekatan melalui mass media communication (komunikasi media massa). Artinya komunikasi yang “mass mediated” atau hanya termanifestasi melalui kegiatan siaran media massa atau melalui media. Definisi paling sederhana tentang komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.

Komunikasi massa adalah merupakan sebuah proses dimana pesan-pesan yang di produksi secara massal atau tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas. terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. ada yang menilai dari segmen khalayaknya, dari segi mediannya, serta ada pula sifat pesannya. komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. (Jufri, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa atau suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan. Menurut Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Erickson, 1968).

Penelitian ini berlokasi di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan Februari 2022 – Februari 2023.

Penelitian kualitatif yang menjadi insrumennya itu adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2010:15) instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrument kunci adalah peneliti sendiri, oleh karena itu sebagai instrument kunci peneliti bertindak mengumpulkan data, dan menganalisis data. (Sugiyono, 2010).

Sumber data yang di ambil adalah : Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:115). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan peneliti yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam seperti handphone dan sebagainya. Dengan cara ini mencari data langsung ke lapangan, yaitu sumber utama peneliti peroleh dari masyarakat Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao. (Sugiyono, 2010). Data Sekunder (*Secondary-Sources*) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010:115). Sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu buku-buku dan yang terkait dengan persepsi. (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan tersebut pada saat yang sama mulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan (*verifikasi*). Pada penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah, Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil dokumen dan wawancara. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi adalah suatu proses timbulnya kesadaran terhadap suatu objek yang baru mereka rasakan berdasarkan hasil pengelihatian baik dari faktor internal serta eksternal individu dan kemudian memberikan penilaian berdasarkan objek yang telah menjadi sebab timbulnya persepsi baik itu positif atau negative tergantung dari individu masing-masing yang memiliki pandangan. Seperti media massa yang kita ketahui adalah suatu wadah atau sarana penyaluran informasi kepada masyarakat melalui media *online* (*facebook, instagram, dan twitter*), media cetak (surat kabar, *baleho*, Koran) dan media massa elektronik (televise dan radio) dalam hal ini keuntungan yang didapat dengan menggunakan media massa tentu sangat dirasakan tergantung bagaimana seseorang memanfaatkan media massa sebaik mungkin.

Selain itu kurangnya pemahaman mengenai media massa elektronik terkhususnya televisi yang menayangkan sinetron berdasarkan kriteria dan syarat yang telah ditentukan sesuai dengan KPI (komisi penyiaran Indonesia) mereka belum mengerti dalam hal ini, maka tidak jarang jika menonton hanyalah sebagai hiburan semata, jika dikaji lebih dalam bahwa setiap FTV Suara Hati Istri memiliki makna untuk dijadikan sebagai media pembelajaran tidak untuk diri sendiri namun orang lain. Hal ini berperan penting jika para ibu rumah tangga pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan akan FTV suara hari istri yang baik ataupun sebaliknya maka dengan diadakannya pemberian pemahaman mengenai FTV Suara Hati Istri semakin mudah dipahami.

Terlebih lagi saat ini yang paling banyak digemari oleh para ibu rumah tangga mengenai media massa ialah FTV Suara Hati Istri, yang mana sinetron itu sendiri merupakan adegan sandiwara yang diperankan oleh beberapa artis dengan mengangkat cerita berdasarkan kisah nyata ataupun fiktif belaka, dalam hal ini banyak sekali stasiun televisi berlomba-lomba menghadirkan siaran yang cukup menarik dengan mengangkat tema perkara rumah tangga demi mendapat perhatian penonton. Sebagai masyarakat yang bijak tentunya kita mampu dan lebih jeli memilih manakah sinetron yang baik ataupun buruk karena apapun yang kita lihat akan memberikan pembelajaran untuk diri sendiri maupun keluarga dan orang lain.

Sejak 2019 FTV suara hati produksi mega kreasi film menjadi salah satu tayangan favorit untuk disaksikan terutama bagi para ibu rumah tangga Jorong Lumbung Bapereng. Cerita dan para pemain yang begitu professional membuat siapa saja menjadi terbawa suasana seperti marah, geram, sedih dan senang maka tidak jarang ibu rumah tangga yang begitu antusias menonton hingga menghabiskan waktu untuk menceritakan tayangan sinetron suara hati istri tersebut. Keadaan seperti ini cukup mengkhawatirkan ditambah lagi dengan pemahaman mereka mengenai dampak tentang FTV yang baik sebagai tempat hiburan dan pendidikan kurang dikuasai.

Berdasarkan paparan informan di atas tentang persepsi makna rumah tangga setelah menyaksikan tayangan FTV Suara Hati Istri menjadi terbawa suasana mudah ikut emosi serta merasa kecanduan dan gemar untuk menggosip sesama ibu-ibu rumah tangga terkait FTV Suara Hati Istri ini. Artinya tampak bahwa makna mengenai FTV yang memberikan manfaat, serta layak dijadikan sebagai media hiburan dan pembelajaran kurang mereka pahami dalam

hal ini tentang kekerasan yang terjadi pada seorang istri dalam rumah tangga serta membuat seorang istri harus menanggung disebabkan perbuatan suami yang sering menyakiti dan selingkuh dengan orang lain.

Hal ini sejalan teori komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang melembagakan dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Laju perkembangan komunikasi massa begitu cepat dan memiliki bobot nilai tersendiri pada setiap sisi kehidupan sosial budaya yang sarat dengan perubahan perilaku masyarakat. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasipun turut menentu-kan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya (Tambunan, 2018: 25).

Komunikasi massa adalah proses dimana seorang atau sekelompok orang atau organisasi yang besar menyusun sebuah pesan dan mengirimkannya melalui beragam media kepada khalayak luas yang anonim dan heterogen. Kehadiran media komunikasi modern sebagai dampak makin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi cenderung mengaburkan batasan antara komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal teradisional dan komunikasi massa.

Teori Peluru ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa yang oleh para pakar komunikasi tahun 1970-an dinamakan pula Hypodermic Needle Theory (Teori Jarum Hipodermik). Teori ini ditampilkan tahun 1950-an setelah peristiwa penyiaran kaleidoskop stasiun radio siaran CBS di Amerika berjudul *The Invasion from Mars* (Effendy.1993:264-265). Istilah model jarum hipodermik dalam komunikasi massa diartikan sebagai media massa yang dapat menimbulkan efek yang kuat, langsung, terarah, dan segera. Efek yang segera dan langsung itu sejalan dengan pengertian Stimulus-Respon yang mulai dikenal sejak penelitian dalam psikologi tahun 1930-an.

Model jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (one step flow), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience. Media massa ini sepadan dengan teori Stimulus-Response (S-R) yang mekanistik dan sering digunakan pada penelitian psikologi antara tahun 1930 dan 1940. Teori S-R mengajarkan, setiap stimulus akan menghasilkan respons secara spontan dan otomatis seperti gerak refleks. Seperti bila tangan kita terkena percikan api (S) maka secara spontan, otomatis dan reflektif kita akan menyentak tangan kita (R) sebagai tanggapan yang berupa gerakan menghindar. Tanggapan di dalam contoh tersebut sangat mekanistik dan otomatis, tanpa menunggu perintah dari otak.

Berdasarkan implementasi teori peluru memang terlihat berpengaruh pada ibu-ibu Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao tentang persepsi makna rumah tangga, misalnya dalam kasus perceraian yang sering terjadi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu informan yang mengatakan bahwa setelah menonton FTV Suara Hati Istri beberapa kali, maka dapat merubah pola pikir ibu-ibu tentang makna rumah tangga, maka dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa teori ini cocok dalam penelitian yang penulis lakukan. Teori peluru atau jarum hipodermik mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Teori ini mengasumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif). Model Hypodermic Needle cenderung sangat melebihkan peranan komunikasi massa dengan media massanya. Para ilmuwan sosial mulai berminat terhadap gejala-gejala tersebut dan berusaha memperoleh bukti-bukti yang valid melalui penelitian-penelitian ilmiah.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa melalui tayangan FTV Suara Hati Istri memberikan kekuatan yang kuat terhadap khalayak banyak serta komunikasi pasif yang menyebabkan orang lain atau ibu-ibu Jorong Lumbung Bapereng kecanduan untuk menonton

FTV Suara Hati Istri yang kadang kalah melalaikan tugas mereka sebagai seorang ibu rumah tangga.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga begitu gemar menonton tayangan sinetron Suara Hati Istri, tidak jarang mereka sering menceritakan bagaimana perasaan mereka setelah menonton tayangan sinetron tersebut. Ketertarikan dan keseruan sinetron suara hati istri membuat mereka merasa aneh jika tidak menonton atau tertinggal satu episode FTV. Karena ketertarikan yang begitu kuat terhadap keseruan cerita tayangan FTV Suara Hati Istri membuat para ibu rumah tangga merasa kecanduan terhadap sinetron tersebut, perasaan sedih, geram, emosi bahkan kecewa saat menyaksikan sinetron membuat mereka terbawa dalam suasana.

Dalam keadaan ini peneliti melihat jika ibu-ibu rumah tangga Jorong Lumbung Bapereng masih belum berpikiran terbuka untuk cermat dalam memilih tayangan atau tontonan yang membawa manfaat sebagai media hiburan bahkan ilmu pengetahuan dan ditayang-kannya waktu terbuang untuk hal tidak bermanfaat. Pengetahuan akan media massa baik online hingga media elektronik terkhususnya televisi kurang mereka kuasai dalam hal ini seperti sinetron suara hati istri seperti yang kita ketahui zaman sekarang penguasaan mengenai tayangan sinetron yang kita saksikan sangat diperlukan untuk diketahui mulai dari kelayakan, cerita yang memberikan pesan moral dan manfaat serta baik disaksikan bagi semua kalangan guna meminimalisir dampak negatif yang didapatkan di masa mendatang.

Maka tanpa berpikir panjang berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan informan atau ibu-ibu rumah tangga Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao mengatakan jika FTV Suara Hati Istri seiring berjalannya waktu akan memberikan dampak bagi ibu rumah tangga yang menggemarnya, mengapa, karena dalam setiap episode tampak sekali cerita serta adegan yang dibawakan oleh para pemain menjadi berlebihan baik dari segi tata cara bahasa, sikap, busana yang ia pakai dan percintaan berlebihan yang sepantasnya tidak disiarkan karena anak-anak yang tidak sengaja ikut menonton FTV ini menjadi terpengaruh bahkan bisa terbawah arus tentang adegan yang diperankan masing-masing aktor tersebut. Guna mengusir rasa kebosanan serta waktu yang senggang menonton siaran FTV Suara Hati Istri memang menjadi pilihan yang tepat, namun sebagai masyarakat yang bijak apalagi zaman sekarang tentunya pemahaman mengenai media massa baik itu media online, cetak bahkan elektronik perlu kita ketahui secara baik.

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara dengan para informan yang mengatakan bahwa pemberian pemahaman tentang media massa hingga tayangan FTV Suara Hati Istri yang sangat disukai ibu rumah tangga hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai media massa menjadikan mereka memiliki penilaian yang begitu biasa saja mengenai apa yang mereka tonton. Anggapan setiap FTV Suara Hati Istri yang mereka sukai hanya sebatas memberikan hiburan tanpa berpikir dampak yang didapatkan dari kegiatan menonton FTV Suara Hati Istri tersebut.

Jika dibandingkan dengan teori tentang persepsi Menurut Asrori (2009: 214), pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan mana individu tersebut berada, yang ber-asal dari proses belajar dan pengalaman. Maka peneliti dapat simpulkan bahwa persepsi adalah penafsiran informasi yang diterima oleh seseorang komunikasi baik berupa objek/benda. Penafsiran tersebut yang akan nantinya melahirkan kesimpulan terhadap informasi yang diterima, penafsiran terhadap objek yang akan di persepsikan dan dapat dilakukan dengan mengamati terhadap objek yang telah diteliti persepsi penafsiran ibu-ibu Jorong Lumbung Bapereng terhadap FTV Suara Hati Istri.

Dari wawancara dan pernyataan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian dari mereka masih belum bisa menafsirkan tentang menonton FTV Suara Hati Istri, banyak waktu terbuang untuk hal tidak bermanfaat terlebih lagi jika ada beberapa anak mereka yang tidak sengaja ikut menonton FTV Suara Hati Istri yang sedang mereka lihat menjadi ikut terpengaruh. Namun karena dengan hal ini mereka mendapat hiburan tanpa didasari ilmu

pengetahuan untuk memilih tayangan yang dapat dikatakan layak maka FTV Suara Hati Istri tersebut tetap terus menjadi pilihan mereka dalam mengisi waktu luang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Khalayak di Jorong Lumbung Bapereng telah berubah pola pikirnya setelah menonton tayang FTV Suara Hati Istri tentang persepsi makna rumah tangga dan kemudian kecanduan menonton FTV yang durasinya yang lama. Khalayak di Jorong Lumbung Bapereng menginterpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan FTV Suara Hati Istri, sudah tumbuh rasa seperti ingin membantu, saling setia, kasih sayang, tolong-menolong dan saling menghargai satu sama lainnya. Khalayak di Jorong Lumbung Bapereng telah menafsirkan FTV Suara Hati Istri, karena dengan menonton itu mereka telah berani mengeluarkan pendapat.

REFERENSI

- Agustiana, Ayu Elvira. 2017. *Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Program Talkshow 'Rumah Uya' di Trans7 (Studi Pada Masyarakat Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI)*. UIN Raden Patah Palembang.
- Dameria. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016*. Universitas Lampung.
- Denis Mcquuail. 2011. *"Teori Komunikasi Massa"*. Jakarta: Salemba Jumanika.
- Dr.Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya : Cv. Jakad Media Pubhlishing.
- Fahmi, Dzul. 2021. *Persepsi (Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Guitar, Vamella Cassandra. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 FM*. IAIN Bengkulu.
- Javandalasta, Panca. 2014. *"Lima Hari Mahir Buat Film"*. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Jurnal Inovasi dan Kreativitas Volume 1 *"Pengaruh Terpaan Tayangan Suara Hati Istri di Indosiar Terhadap Tingkat Kecemasan Penonton di Kota Serang"* (2021).
- Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, *"Pengaruh Menonton Tayangan DTV Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat"* (2018).
- Jurnal Syi'ar Vol.14 No. 1 *"Media Massa dan Dakwah"* (2014).
- Mandela Melsen. 2021. *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sineron Suara Hati Istri di Indosiar Terhadap Interaksi Sosial di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Oki*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Maryati, kun dan Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi Jilid I*. Surabaya : Erlangga.
- Melysa. 2015. *Persepsi Menonton Tentang Tayangan Dr. Oz Indonesia Trans tv (Survei Deskriptif Kuantitatif Survey pada Ibu-ibu Perumahan Pondok Cilegon Indah Rw.07)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten).
- Prasetya, May NE.2021. *Persepsi Mahasiswa KPI tentang Dakwah Melalui Media Youtube Dr. Khalid Basalamah, MA*. UIN Raden Intan Lampung.
- Putriana, Angelia. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Reza, M Jamil. 2021. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Content Video Creative*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riski, Dinda Ismi. 2021. *Persepsi Ibu Rumah Tangga di Dusun 1a Paya Bakung Terhadap "Sinetron Suara Hati Istri" Kec. Hamparan Perak Kab. Deli serdang*. UIN Sumatera Utara.
- Rosdiana. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Net TV Sul Sel (Survei Masyarakat Kelurahan Bontoramba Kabupaten Gowa)*. UIN Aiauddin Makassar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film 6 Dakwah (Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*. Surabaya: Media Sahabat.